

WARTA GEREJA

GKJ BAMBU KUNING

RENUNGAN

BERHENTI MENGHAKIMI, BELAJAR MENGKOREKSI DIRI

MATIUS 11:16-19, 25-30

Di media sosial, kita sering melihat sebuah video berdurasi singkat tapi langsung dibanjiri komentar pedas netizen yang langsung menghakimi, padahal belum tentu seluruh faktanya diketahui. Saat ini, manusia memang cenderung lebih cepat menilai kesalahan orang lain dibandingkan menyadari kelemahan diri sendiri.

Dalam **Matius 11:16-19**, Yesus pun menggambarkan generasi yang selalu mencari alasan untuk menghakimi orang lain. Ketika Yohanes Pembaptis hidup sederhana dan berpuasa, ia dicap kerasukan setan. Ketika Yesus datang makan dan minum bersama banyak orang termasuk dengan orang berdosa, Ia dituduh sebagai pelahap dan peminum. Masalahnya bukan pada gaya hidup Yohanes atau Yesus. Masalahnya adalah hati orang-orang yang sudah memutuskan untuk menolak Yesus sehingga mencari-cari kesalahanNya. Orang-orang ini bukan mencari kebenaran, tetapi mencari alasan untuk menghakimi. Disini Yesus mengkritik keras orang-orang yang cenderung mudah menilai orang lain dan tidak mau mendengarkan kebenaran.

Oleh karena itu, Yesus memberi teladan dengan memanggil orang-orang datang kepadaNya, bukan untuk dihakimi melainkan diberikan kelegaan. Yesus juga meminta setiap orang untuk memikul kuk yang Ia pasang dan belajar dariNya (**ayat 28-29**). Hal ini menunjukkan ajakan Yesus untuk menjadikan kita murid yang berjalan searah denganNya. Kita pun diajak untuk belajar dari karakter Yesus yang lembah lembut dan rendah hati.

Hati yang lembah lembut dan rendah hati menjadi penting, karena orang yang merasa paling benar akan lebih mudah menghakimi dan sulit memperbaiki dirinya. Sebaliknya, orang yang rendah hati bersedia membuka hati untuk dikoreksi oleh Tuhan. Mari kita melihat dengan jujur, apakah selama ini kita masih cenderung reaktif dibandingkan reflektif? Apakah selama ini kita masih lebih cepat memberikan label negatif kepada orang lain dibandingkan merenungkan kelemahan diri? Mari kita sambut ajakan Yesus untuk selalu belajar dariNya sehingga semakin hari hati kita semakin dilembutkan untuk terus memperbaiki diri. Sebelum menunjuk kesalahan orang lain, akuilah dulu kesalahan diri untuk diperbaiki. Selamat belajar mengkoreksi diri agar kita terus dibentuk semakin serupa denganNya! Amin.